

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan lansia berdasarkan Badan Pusat Statistik dan Susenas tahun 2012 tertinggi adalah batuk (7,81%) dan pilek (11,75%) serta Jenis keluhan lainnya yang merupakan efek dari penyakit kronis, seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah, dan diabetes. Dan hasil laporan Badan Litbangkes penyakit stroke dan Ischaemic Heart Disease merupakan penyakit paling tinggi dalam registrasi penyebab kematian di 15 kabupaten/kota pada tahun 2011 (Kemenkes, 2013).

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi. sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2007 berjumlah 18,7 juta jiwa selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23,9 juta jiwa (9,77 persen). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28,8 juta (11,34 persen) (Kemenkes RI, 2013). Sedangkan di wilayah Jawa timur tahun 2010 lansia sebanyak 7.956-18s jiwa dan 3.399.189 jiwa diantaranya (42,72%) telah mendapat pelayanan kesehatan (Profit Kesehatan Profinsi Jawa Timur, 2010)

Dari Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Jember terdapat penduduk lansia(60 tahun 75+ tahun) sejumlah 774.223 jiwa di seluruh wilayah Jember. dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 142,454 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebanyak 161,091 jiwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga suwadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif Di samping pelayanan kesehatan, di Posyandu Lanjut Usia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, ketrampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri (Komnas Lansia, 2010).

Pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional. Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia sebagai alat pencatat dan pemantau untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi dan mencatat perkembanganya dalam Buku Pedoman Pemeliharaan Kesehatan (BPPK) Lansia atau catatan kondisi kesehatan yang lazim digunakan puskesmas merupakan kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan pada lanjut usia. Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat akan benalan baik dan apabila proses pemimpinan

terjadi proses pengorganisasian, optimal adanya anggota kelompok dan kader serta tersediannya pendanaan (Azizah 2011).

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kesehatan lanjut usia untuk mencapai masa tua bahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan ditingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Fallen, 2011).

Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan akan menambah jumlah Puskesmas yang santun bagi lanjut usia karena bertambahnya jumlah penduduk lansia akibat meningkatnya umur harapan hidup menyebabkan pelayanan kesehatan yang ramah bagi kelompok tersebut semakin dibutuhkan. Dari Data Kementerian Kesehatan, saat ini ada 528 Puskesmas santun Lansia di 231 Kabupaten/Kota di Indonesia. Jumlah kelompok lanjut Usia (Posyandu Lansia) yang memberikan pelayanan promotif dan preventif ada 69.500 yang tersebar di semua provinsi di Indonesia. Namun, implementasi posyandu lansia saat ini belum beralun maksimal (Kompas, 2013).

berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Jember terdapat 50 Posyandu lansia yang tersebar di wilayah Jember, diwilayah keria Puskesmas

Sumberbaru didapatkan jumlah pra lansia dan lansia sebanyak 18,259 dan terdapat 8 posyandu lansia dan 24 kader lansia yang tersebar di 6 Desa di wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru. Puskesmas Sumberbaru merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki program posyandu lansia Posyandu lansia yang aktif di wilayah kerja Puskesmas terdapat 8 posyandu lansia di 6 Desa meliputi lansia sebanyak 11 100 jiwa. lansia sebanyak 7.159 jiwa jumlah kunjungan lansia dan pra lansia di 6 Desa tersebut perbulan rata-rata 2000 jwa dengan kunjungan lansia rata-rata 800 lansia, pra lansia 1200.

Berdasarkan hasil data (wawancara) yang diperoleh peneliti melalui petugas Program lansia Puskesmas Sumberbaru didapatkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia Anggrek 02 di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru beralan baik teratur hanya saja posyandu lansia yang paling aktif ada di Desa Yosorati dengan tingkat kehadiran lansia rata-rata 80 lansia perbulan pada saat tahun 2006 awal-awal pendirian Posyandu lansia hampir seluruh lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru hadir dalam posyandu lansia. Tapi pada bulan-bulan selanjutnya pemanfaatan posyandu lansia menurun/ tidak teratur di jadwal yang tidak menetap sehingga motivasi lansia untuk pergi ke Posyandu lansia menurun sekitar 20% dari jumlah lansia yang hadir. Mereka (lansia) pergi keposyandu lansia hanya pada saat mereka merasa sakit saja, ketika mereka merasa sehat jarang pergi memanfaatkan posyandu lansia. Maka dari itu calon peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan keaktifan lansia dengan status kesehatan lansia di posyandu lansia Anggrek 02 wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru Jember”.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan Hubungan keaktifan lansia dengan status kesehatan lansia di posyandu lansia Anggrek 02 wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru Jember. Hasil dari studi pendahuluan 10 sampel lansia adalah 6 (60%) sampel menyatakan aktif dalam kegiatan posyandu, 4 (40%) sampel menyatakan tidak aktif dalam kegiatan posyandu.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan survei pengambilan data peneliti didapatkan data distribusi pasien lansia dengan Hubungan keaktifan dengan status kesehatan lansia di Posyandu Lansia Anggrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember. Sedangkan jumlah kunjungan lansia yaitu pada tahun 2016 sejumlah 18,259 lansia. Pengetahuan masyarakat terkait dengan Program Posyandu Lansia masih belum dikenal di lingkungan masyarakat luas. Hal itu dapat diketahui dengan data kunjungan lansia di desa yang masih sedikit, sehingga calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat berguna bagi pasien, keluarga, maupun masyarakat luas. Sebagai seorang perawat seharusnya melaksanakan program kesehatan dengan prosedur *Health Education*: (preventif) pencegahan, (promotif) promosi kesehatan, (kuratif) pengobatan, dan (rehabilitatif) peningkatan kualitas hidup, agar anggota Program Posyandu Lansia semakin bertambah dan menambah wawasan bagi lansia tentang Program Posyandu Lansia.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah keaktifan di Posyandu Lansia Anggrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember?
- b. Bagaimanakah status kesehatan lansia di Posyandu Lansia Anggrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember?
- c. Bagaimanakah hubungan keaktifan dengan status kesehatan lansia Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Anggrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan keaktifan dengan status kesehatan lansia di Posyandu Lansia Anggrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keaktifan di posyandu lansia anggrek 02 wilayah kerja puskesmas Sumberbaru Jember
- b. Mengidentifikasi status Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember
- c. Menganalisis hubungan keaktifan dengan status Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Anggrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang hubungan keaktifan dengan status kesehatan lansia di Posyandu Lansia Anggrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember melaksanakan program kesehatan dengan prosedur *Health Education*: (preventif) pencegahan, (promotif) promosi kesehatan, (kuratif) pengobatan, dan (rehabilitatif) peningkatan kualitas hidup. Serta dapat digunakan sebagai bekal untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan hasil yang baik.

2. Bagi Responden

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada lansia khususnya di Posyandu Lansia Anggrek 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember, Kabupaten Jember tentang pentingnya status kesehatan lansia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S-1 Keperawatan sebagai bahan masukan dan referensi dalam penelitian lebih lanjut.